

ISSN 2828-285x



PERTANIAN, KELAUTAN, DAN BIOSAINS TROPIKA

Vol. 7 No. 1 Tahun 2025

Memaksimalkan Pengaruh Positif Media
Komunikasi Dalam Mengoptimalkan
Implementasi Nilai Pendidikan Karakter

Penulis

Ivone Mada Injili Papuani Bisararisi, Rahma Nur Hidayah, Khairini Syafrin, Yulina Eva Riany

Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University

Memaksimalkan Pengaruh Positif Media Komunikasi Dalam Mengoptimalkan Implementasi Nilai Pendidikan Karakter

Isu Kunci

Policy Brief ini memuat poin-poin penting sebagai berikut :

1. Karakter merupakan landasan penting yang berguna untuk pembentukan akhlak mulia dan integritas generasi Indonesia.
2. Kemajuan teknologi digital membawa tantangan signifikan bagi generasi muda, terutama ketergantungan terhadap media sosial.
3. Memberi 'suka' pada unggahan-unggahan bertema positif membuat media sosial dipenuhi konten-konten yang mengangkat isu kegiatan positif.

Ringkasan

Penggunaan media di era digital memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter generasi muda. Apabila penggunaannya tidak terkontrol, maka akan menimbulkan dampak negatif seperti penyebaran ujaran kebencian dan penurunan moralitas. Policy brief ini menguraikan dampak media terhadap implementasi pendidikan karakter serta merumuskan strategi kebijakan yang dapat memaksimalkan manfaat media dalam membangun karakter bangsa. Dengan kebijakan yang tepat, media dapat dioptimalkan sebagai sarana edukatif untuk menanamkan nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan toleransi melalui literasi digital yang berkelanjutan. Pendekatan ini memerlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan pengawasan, pemanfaatan media yang bijak, serta integrasi pendidikan karakter ke dalam ekosistem digital. Melalui kebijakan strategis yang berbasis kolaborasi dan penguatan literasi, media memiliki peran positif dalam mencetak generasi yang berakarakter, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan global.

Kata kunci: media digital, pendidikan karakter, generasi muda, moralitas

Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi landasan penting yang berguna untuk pembentukkan akhlak mulia dan integritas generasi Indonesia. Hal ini disebut landasan penting karena pendidikan karakter mengandung nilai pembelajaran yang positif seperti tanggung jawab, jujur, peduli, adil, dan lainnya yang sudah pasti akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan membentuk tabiat, perangai, watak dan kepribadian seseorang dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan dan perbuatan, dan menampakkan pengaruhnya dalam realitas kehidupan (Mualif 2022).

Era teknologi dan informasi saat ini memberikan banyak manfaat, namun berdampak juga pada berbagai kalangan usia yang mulai melupakan atau bahkan kehilangan nilai-nilai karakter yang baik. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan karakter bangsa, padahal karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak (Setiawati et al. 2020).

Penggunaan media di kalangan masyarakat terutama pada anak-anak muda termasuk yang paling banyak. Hal ini menunjukkan adanya ketergantungan terhadap penggunaan media yang secara tidak langsung bisa memberikan dampak yang kurang baik. Ketergantungan dan ketidakbijakan dalam penggunaan media sosial dapat menghilangkan jati diri generasi muda, merusak nilai budaya, moral, etika, serta norma, dan menyebabkan mereka kurang terampil dalam komunikasi langsung serta lebih individualistik (Aprilistya, Azhari, dan Pramesti 2023).

Dengan perkembangan media digital, ada peluang untuk memaksimalkan implementasi nilai-nilai ini melalui media sebagai alat edukasi. Namun, upaya saat ini masih menghadapi tantangan dalam hal integrasi teknologi, kurangnya kesadaran orang tua, dan keterbatasan kurikulum. Sehingga berdampak pada aspek pembelajaran terkait penanaman nilai moral yang berperan dalam implementasi nilai pendidikan karakter pada era digital saat ini. Sehingga diperlukan upaya memaksimalkan media untuk mengoptimalkan implementasi nilai pendidikan karakter tersebut dari sekolah dan di support oleh orang tua.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk; 1) Menjelaskan pentingnya memaksimalkan pengaruh positif media dalam mengoptimalkan implementasi nilai pendidikan karakter; 2) Menganalisis hambatan; dan 3) Menganalisis peran lembaga pendidikan dalam memaksimalkan pengaruh positif media komunikasi dalam mengoptimalkan implementasi nilai pendidikan karakter

Ada pun peraturan terkait hak anak dalam memanfaatkan pengajaran dan implementasinya pada kehidupan sehari-hari yang tercantum pada undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2. Tentang digitalisasi juga sudah ada aturan yang ditetapkan yaitu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 telah menetapkan kompetensi TIK bagi guru yang sekurang-kurangnya mempunyai dua fungsi, yaitu TIK sebagai pengembangan diri dan TIK sebagai penunjang proses pembelajaran (Menteri Pendidikan Nasional RI, 2007).

Selanjutnya pada pasal 26 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Republik Indonesia menguraikan tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga, yang malah satu terkait menanamkan nilai-nilai moral dan pendidikan karakter kepada anak. Aturan-aturan tersebut sudah jelas, namun saat ini masih banyak guru dan orang tua yang belum optimal dalam menghadapi era digital untuk memaksimalkan pengaruh positif media dalam pendidikan karakter, sehingga diperlukan kebijakan lanjutan untuk mendukung pencapaiannya.

Era Digital dan Tantangan Pendidikan di Indonesia

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, sebanyak 94,16 persen anak muda Indonesia usia 16-29 tahun pernah mengakses internet dalam periode tiga bulan terakhir. Dari jumlah tersebut, 84,37 persen menggunakan internet untuk mengakses media sosial, sementara sisanya digunakan untuk berita dan hiburan. Mayoritas pengguna media sosial ini adalah remaja hingga dewasa awal.

Tak sedikit kasus menunjukkan bahwa remaja kerap melakukan ujaran kebencian di media sosial, terutama pada platform seperti Instagram dan

TikTok. Media sosial sering menjadi ruang bagi remaja untuk mengungkapkan pendapat dan emosi secara terbuka melalui kolom komentar. Namun, komentar-komentar tersebut seringkali berisi ujaran kebencian yang ditujukan kepada individu atau kelompok tertentu berdasarkan ras, gender, atau agama (Nareswari 2024).

Ujaran kebencian bertentangan dengan hak berpendapat yang dilindungi undang-undang, namun sering disalahgunakan, memicu konflik, dan berdampak negatif pada masyarakat. Jika hal ini masih terus berlanjut, terutama di kalangan anak muda, maka nilai-nilai luhur untuk saling menghormati, toleransi, dan kebersamaan akan terkikis serta berpotensi menimbulkan ketimpangan sosial serta melemahkan integrasi (Sujana et al. 2021).

Karakter Sebagai Pilar Utama Pendidikan

Karakter adalah gabungan antara akhlak, etika, dan moral yang berfungsi untuk membedakan perbuatan baik dan buruk berdasarkan norma dan keyakinan. Akhlak menekankan keyakinan bahwa baik dan buruk itu ada, sementara etika fokus pada penilaian terhadap baik dan buruk berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat. Sedangkan, moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah (Omeri 2015).

Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai penting seperti integritas, gotong royong, dan kemandirian untuk membentuk generasi muda yang bertanggung jawab. Namun, maraknya penggunaan teknologi dan media sosial membuat banyak perilaku menyimpang dari nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diperkuat untuk memastikan generasi muda memiliki moral yang kokoh sehingga dapat berperan sebagai sumber daya manusia unggul yang siap menghadapi tantangan era digital dan globalisasi (Sujana et al. 2021).

3) Peran Media Digital: Tantangan dan Peluang

Kemajuan teknologi digital membawa tantangan signifikan bagi generasi muda, terutama ketergantungan terhadap media sosial. Paparan konten yang kurang mendidik atau bahkan negatif seperti cyberbullying, pornografi daring, dan sexting turut membentuk kebiasaan buruk serta mempengaruhi nilai-nilai moral dan religius mereka. Ketergantungan ini diperburuk oleh kurangnya pengawasan dari orang tua dan literasi digital di kalangan pendidik, yang membuat anak-anak rentan terhadap dampak buruk dunia maya (Tantri et al. 2023).

Dalam hal ini, peran pendidik (guru) dan orang tua sangat krusial. Guru harus aktif menanamkan nilai-nilai moral dan memberikan pemahaman tentang bahaya dunia maya, termasuk risiko cyberbullying dan sexting, yang dapat merusak kesehatan psikologis anak. Sementara itu, orang tua perlu meningkatkan pengawasan dan keterlibatan aktif dalam mendampingi anak menggunakan media digital agar ketergantungan penggunaan media tidak menghambat perkembangan karakter positif.

Konten edukatif yang dirancang dengan baik dapat menjadi alat efektif untuk mempromosikan karakter baik di kalangan muda. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendukung nilai-nilai luhur bangsa dan memperkuat identitas kebangsaan (Nareswari 2024).

Pelatihan empati, dan pengajaran tanggung jawab sosial melalui aplikasi atau permainan edukatif. Selain itu, pelatihan literasi digital untuk siswa dan guru dapat meningkatkan kesadaran akan risiko dunia maya sekaligus mendorong pemanfaatan teknologi untuk pengembangan diri yang positif. dengan strategi yang terencana, teknologi dapat memperkuat pembelajaran berbasis nilai.

Hambatan Implementasi Nilai Pendidikan Karakter

Kurangnya integrasi media digital dikarenakan media digital belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam kurikulum pendidikan karakter. minimnya strategi yang jelas dalam mengintegrasikan teknologi untuk pembelajaran berbasis nilai karakter mengakibatkan penggunaan media lebih dominan untuk hiburan dibanding pendidikan moral (Madyan dan Baidawi 2021).

Rendahnya literasi digital karena keterbatasan kemampuan guru, remaja, dan orang tua dalam memahami teknologi digital mengurangi efektivitas bimbingan dan pengawasan terhadap penggunaan media sosial secara positif dan etis. literasi digital yang rendah dapat meningkatkan risiko paparan konten negatif.

Keterbatasan kebijakan dan pengawasan, meski regulasi seperti UU ITE sudah ada, penerapan kebijakan seringkali kurang efektif. pengawasan terhadap konten media digital juga masih lemah sehingga membatasi implementasi nilai pendidikan karakter secara optimal (Nareswari 2024).

Kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pendidikan karakter masih kurang. untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan orang tua untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dengan penggunaan teknologi secara strategis dan bertanggung jawab.

Rekomendasi

Kemajuan teknologi digital membawa tantangan signifikan bagi generasi muda, terutama ketergantungan terhadap media sosial. Serta kurangnya integrasi media digital belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam kurikulum pendidikan karakter. minimnya strategi yang jelas dalam mengintegrasikan teknologi untuk pembelajaran berbasis nilai karakter

mengakibatkan penggunaan media lebih dominan untuk hiburan dibanding pendidikan moral.

Oleh karena itu diperlukan langkah yang tepat untuk mampu menempatkan media sosial sebagai wadah positif untuk pengembangan karakter anak muda. Media sosial sebagai kemajuan teknologi yang tidak bisa dihindari untuk memenuhi seluruh kebutuhan seseorang, maka dari itu harus mengintegrasikan dari cara pemakaian yang tepat serta edukasi yang tepat dalam memilih konten di media sosial. Kebijakan yang bisa dilakukan dengan cara membangun algoritma media sosial yang positif. Seperti memberi tanda 'suka' pada unggahan-unggahan positif dan hal-hal positif, lama kelamaan akan membuat media sosial kita dipenuhi konten-konten yang mengangkat isu positif dan konten kegiatan positif. Dengan cara memberikan "suka" pada konten yang positif bisa mengurangi eksposur konten negatif yang mengandung provokasi, dan ujaran kebencian.

Langkah tersebut akan memaparkan bagi pengguna media sosial dengan konten yang positif, serta mendapat informasi yang lebih baik bagi pengguna media sosial. Salah satu langkah menyukai konten pengembangan diri, ini memberikan dampak yang baik untuk perkembangan anak muda tentunya. Dengan ini diharapkan menjadi sebuah langkah meminimalisir efek buruk dari media sosial bagi anak muda, dan tentunya ini semua harus juga didukung oleh kebijakan yang lebih holistik dari pemerintah, serta dukungan dari orang terdekat dalam pengawasan media sosial seperti orang tua.

Kesimpulan

Kebijakan saat ini dalam memanfaatkan media digital untuk pendidikan karakter masih belum optimal. Kurangnya integrasi media digital dalam kurikulum pendidikan karakter membuat media lebih sering digunakan untuk hiburan daripada edukasi moral. Selain itu, rendahnya literasi digital di kalangan guru, orang tua, dan remaja menghambat penggunaan media secara positif. Kebijakan yang ada juga terbatas dalam pengawasan, sehingga konten negatif seperti

ujaran kebencian terus berkembang. Oleh karena itu, diperlukan perubahan kebijakan dengan fokus pada peningkatan literasi digital, pengawasan konten yang lebih ketat, dan pemanfaatan media sosial sebagai alat pembelajaran karakter yang positif.

Daftar Pustaka

- Aprilistya A, Azhari CV, Pramesti CA. 2023. Dampak media sosial terhadap penurunan nilai moral dan etika generasi muda. *Indigenous Knowledge*. 2(2): 150-157.
- Mualif A. 2022. Pendidikan karakter dalam khazanah pendidikan. *JEDCHEM (Journal Education and Chemistry)*. 4(1): 29-37.
- Madyan, Baidawi A. 2021. Pengaruh Media Sosial terhadap Pendidikan Karakter Anak di Masa Pandemi Coronavirus Disease 19. *Metta: Jurnal Ilmu Disiplin*. 1(3):127–134.
- Muhamad N. 2023. Persentase anak muda indonesia yang menggunakan internet berdasarkan tujuan.
- Nareswari FH. 2024. Peran Pendidikan Karakter Bagi Generasi Digital Native di Tengah Fenomena Hate Speech on Social Media di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 “Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era Society 5.0.”*
- Omeri N. 2015. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*. 9(3):464–468.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Setiawati E, Bahri ES, Firmadani F, Safari M, Pramanik PD, Nuramila, Rahmah RE, Pratama NAY, Nurmiyanti L, Hartono R, Badawi. 2020. *Pendidikan Karakter*. Kabupaten Bandung (ID): Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sujana IPWM, Sukadi S, Cahyadi IMR, Sari NMWS. 2021. Pendidikan Karakter Untuk Generasi Digital Native. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan UNDHAKSA*. 9(2):518–524. doi:https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34229.
- Tantri KS, Aqilla NA, Sukmawati A. 2023. Pendidikan Karakter di Era Digital: Mengajarkan Etika dan Tanggung Jawab dalam Penggunaan Sosial Media. *anwarul*. 3(4):662–675. doi:10.58578/anwarul.v3i4.1278.

Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika merupakan upaya mengantarmukakan sains dan kebijakan (science-policy interface) untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif. Media ini dikelola oleh Direktorat Kajian Strategis dan Reputasi Akademik (D-KASRA) IPB University. Substansi policy brief menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya dan tidak mewakili pandangan IPB University.

Author Profile

Ivone Mada Injili Papuani Bisararisi, Mahasiswa Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University. (*Corresponding Author*)
Email: papuan02bisararisi@app.ipb.ac.id

Rahma Nur Hidayah, merupakan Mahasiswa Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University.

Khairini Syafrin, merupakan ahasiswa Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University.

Yulina Eva Riany, merupakan Dosen Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University.

ISSN 2828-285X



Telepon

+62 813 8875 4005



Email

dkasra@apps.ipb.ac.id



Alamat

Gedung LSI Lt. 1
Jl. Kamper Kampus IPB Dramaga
Bogor - Indonesia 16680